

## Penerapan Metode Pembelajaran pada Tari Kreasi Baru di Sanggar Tari Arum Sari Magelang

Silvia Herbekti <sup>a,1,\*</sup>, Gandung Djatmiko <sup>b,2</sup>, Antonia Indrawati <sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup> Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Jl. Parangtritis KM.6, Sewon, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [silviaherbekti@gmail.com](mailto:silviaherbekti@gmail.com); <sup>2</sup> [gandung.djtmiko@isi.ac.id](mailto:gandung.djtmiko@isi.ac.id); <sup>3</sup> [antonia.indrawati@isi.ac.id](mailto:antonia.indrawati@isi.ac.id)

\* Penulis Koresponden

### ABSTRAK

**Kata kunci**  
Pembelajaran  
Sanggar  
Seni Tari  
Tari Kreasi Baru  
Metode  
Pembelajaran

Pembelajaran di Sanggar Tari Arum Sari Magelang menerapkan beberapa metode pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik dan berbagai prestasi serta dipercaya oleh Dinas Kebudayaan kota Magelang untuk menampilkan karya-karya seni tari sebagai representasi kota Magelang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan objek metode pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari Magelang. Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang disajikan dengan teks bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dalam Sanggar Tari Arum Sari Magelang terdapat 3 kategori, yaitu kategori A, B, dan C yang dikelompokkan sesuai dengan usia dan menerapkan metode pembelajaran yang sama. Metode ceramah efektif digunakan dalam kategori C, metode demonstrasi efektif digunakan dalam kategori B dan C, metode imitasi dan siap latihan (drill) efektif digunakan dalam kategori A, B, dan C.

### *The Implementation of Learning Method Toward New Creation Dance ini Arum Sari Dance Studio Magelang*

*Learning at the Arum Sari Dance Magelang Studio act various learning methods and to produce a good results and several achievements and is reliable by the Magelang City Cultural Office to display dance artworks as a representation of the city of Magelang. The purpose of this study is to find out and describe about the learning methods used in learning new creations dance in the Arum Sari Dance Studio Magelang. The research method used is descriptive qualitative with the object of the new creation dance learning method at the Arum Sari Magelang Dance Studio. The data collection was obtained from observations, interviews, and documentation and then validated using source triangulation and techniques triangulation. The data analysis using qualitative data analysis according to Miles and Huberman presented with text is descriptive. The results showed that there are 3 categories, namely A, B, and C which are grouped according to age and applies the same learning methods. The lecture method is effectively used in category C, the demonstration method is effectively used in categories B and C, the imitation and drill-ready method is effectively used in categories A, B, and C.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



**Keywords**  
Learning  
Dance Studio  
New Creation Dance  
Learning Methods

---

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran dilaksanakan dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diperoleh dari suatu lembaga tertentu yang dilaksanakan secara terstruktur, sistematis dan berjenjang. Lembaga pendidikan formal diselenggarakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang di luar pendidikan formal. Peran pendidikan nonformal dalam pembangunan bangsa yaitu sebagai pelengkap pendidikan sekolah, penambah pendidikan sekolah, dan pengganti pendidikan sekolah. Lembaga pendidikan nonformal disediakan untuk masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan ataupun mengikuti pendidikan formal, lembaga pendidikan nonformal dapat diperoleh dari lingkungan yang ada di masyarakat misalnya sanggar. Pembelajaran dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu antara pendidik dan peserta didik, interaksi antar faktor yang terlibat yaitu pendidik yang mengajarkan ilmu, nilai-nilai atau keterampilan untuk peserta didik. Peserta didik menerima pengajaran dari pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan komponen-komponen dalam proses pembelajaran, komponen tersebut adalah: guru/pengajar, siswa/peserta didik, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Semua komponen yang ada saling berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil, salah satunya adalah metode (Pane & Dasopang, 2017, pp. 341–350).

Metode merupakan komponen penting dalam pembelajaran, metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan pengajar dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aqib, 2013, pp. 70–71). Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika memilih metode pembelajaran, yaitu: tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa/peserta didik, kemampuan dan latar belakang guru/pengajar, keadaan proses belajar yang berlangsung, dan alat atau sarana yang tersedia (Ulfa & Saifuddin, 2018, p. 40). Metode pembelajaran digunakan guru dengan beberapa tahapan tertentu, penggunaan metode yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan siswa/peserta didik.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar dalam suatu proses pembelajaran, yaitu: (1) Metode ceramah, metode ini merupakan penyampaian secara lisan oleh guru/pengajar kepada siswa/peserta didik. Peranan siswa/peserta didik adalah mendengarkan dan mencatat hal penting (Ulfa & Saifuddin, 2018, p. 48); (2) Metode demonstrasi, yaitu metode yang dilakukan dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan langsung suatu proses. Metode ini tepat digunakan jika siswa/peserta didik ingin mengetahui cara mengatur, membuat, menggunakan sesuatu (Ulfa & Saifuddin, 2018, p. 48); (3) Metode imitasi, yaitu proses menirukan dari pengajar kepada peserta didik seperti yang dicontohkan oleh pengajar. Pengajar memberikan contoh gerak, kemudian peserta didik perlahan mengikuti (Dewi, 2021, p. 45); (4) Metode siap latihan (drill), yaitu metode untuk melakukan hal secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat yang menetap (Ulfa & Saifuddin, 2018, p. 48). Metode tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran tari.

Menurut Soedarsono jenis tari ditinjau dari pola garap adalah tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional ialah tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada (Sedyawati, 1986, p. 98). Tari tradisional merupakan tarian yang tumbuh di kalangan masyarakat dan merupakan tarian turun-temurun sehingga menjadi budaya, tari tradisional dibagi menjadi tari klasik dan tari kerakyatan, sedangkan tari kreasi baru adalah tari yang digarap baik menggunakan tari tradisi maupun gerak yang sama sekali baru (Hartono, 2018, p. 12). Menurut Soedarsono tari kreasi merupakan ungkapan seni yang tidak berpijak pada standar yang telah ada (Sedyawati, 1986, p. 98). Tari kreasi baru merupakan tari klasik yang sudah dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan masih memiliki nilai di dalamnya (Max, 2018, pp. 20-21). Berdasarkan pernyataan diatas tari kreasi baru merupakan tari yang sudah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak berpijak pada standar yang telah ada. Tari kreasi baru diajarkan dalam beberapa sanggar tari.

Menurut Jazuli sanggar tari adalah organisasi yang dikelola secara profesional mengkhususkan pada bidang tari (Veronica, 2012, p. 6). Selain sebuah organisasi sanggar juga menjadi sebuah wadah atau tempat untuk berlangsungnya sebuah pembelajaran, serta

---

berfungsi untuk mengembangkan sekaligus melestarikan seni tari. Terdapat beberapa sanggar tari di kota Magelang, Jawa Tengah antara lain Sanggar Sekar Dahlia yang lebih fokus pada tari klasik, Sanggar Srikandi Enterprise lebih berfokus pada tari tradisi kerakyatan, Sanggar Pitaloka lebih berfokus pada materi pembelajaran untuk anak-anak, dan Sanggar Tari Arum Sari Magelang lebih berfokus pada tari kreasi.

Sanggar Tari Arum Sari Magelang dengan tari kreasi barunya semakin eksis seiring berkembangnya zaman. Pembelajaran di Sanggar Tari Arum Sari Magelang menerapkan beberapa metode pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik dan berbagai prestasi serta dipercaya oleh Dinas Kebudayaan kota Magelang untuk menampilkan karya-karya seni tari sebagai representasi kota Magelang.

Berdasarkan dari uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari Magelang.

## **2. Metode**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2021, pp. 9–10). Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer berupa pemilik sanggar, pengajar sanggar, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi arsip, foto, dan video pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari Magelang. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Sanggar Tari Arum Sari mempunyai jadwal rutin yaitu latihan yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali yaitu hari Minggu, pukul 10.00–12.00 WIB dan ujian pentas yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Ujian ini untuk menentukan kelulusan peserta didik dengan beberapa penilaian yaitu kedisiplinan selama pembelajaran hingga ujian, kelengkapan atribut saat latihan seperti kaos sanggar dan properti, fokus peserta didik saat pembelajaran, penampilan selama latihan dan ujian pentas. Sebelum mengikuti ujian pentas peserta didik wajib melengkapi administrasi berupa pembayaran SPP. Meskipun ujian diadakan setiap 3 bulan sekali, peserta didik akan mendapatkan sertifikat setelah menempuh 5 tarian. Selain itu terdapat piala bergilir yang merupakan sebuah penghargaan yang diberikan kepada 1 orang terbaik dalam setiap kategorinya yaitu kategori A, B, dan C, mendapatkan bebas biaya SPP selama satu bulan dan bingkisan dari Sanggar Tari Arum Sari. Adanya piala bergilir ini sebagai motivasi peserta didik agar melaksanakan pembelajaran dengan semangat dan sungguh-sungguh. Berikut proses pembelajaran dan metode belajar yang digunakan pada Sanggar Tari Arum Sari Magelang.

### **3.1. Pembelajaran Tari di Sanggar Tari Arum Sari**

Pengajar yang ada di Sanggar Tari Arum Sari merupakan orang yang mempunyai pengalaman di bidang tari dan tentunya pilihan dari pemilik sanggar yaitu Syifa Salsabila Salma yang merupakan mahasiswi UNY dan Sri Rumsari Listyorini selaku pemilik sanggar yang juga menjadi pengawas. Sarana prasarana sangat membantu dalam proses pembelajaran agar berjalan efektif, Sanggar Tari Arum Sari memberikan sarana dan prasarana berupa tempat latihan di balai RW 3 Kelurahan Magelang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang yang mempunyai fasilitas berupa tempat latihan luas, speaker, toilet, kursi dan meja. Sanggar Tari Arum Sari mengajarkan 3 jenis tari yang dikelompokkan setiap 3 bulan yaitu tari nusantara, tari kreasi baru, dan tari klasik. Untuk periode bulan April hingga bulan Juni 2022 adalah Tari kreasi baru yang terbagi menjadi 3 kelas yang dimulai dari Kategori A dengan rentang umur

---

4–9 tahun, dimulai pukul 09.00–10.00 dengan materi Tari Kebyok Anting-anting, Kategori B dengan rentang umur 10–13 tahun, dimulai pukul 10.00–11.00 dengan materi Tari Caping Ayu, dan Kategori C dengan rentang umur 14–20 tahun, dimulai pukul 11.00–12.00 dengan materi Tari Kuntulan. Proses pembelajaran di Sanggar Tari Arum Sari Magelang terbagi menjadi 3 tahap yaitu: (1) pembuka, pembelajaran diawali dengan doa bersama kemudian pengajar menanyakan kesiapan dan semangat peserta didik serta melakukan yel-yel sanggar sebelum memulai pembelajaran praktik. Pada pertemuan pertama akan dijelaskan tentang materi yang dipelajari, sedangkan pertemuan berikutnya hanya mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Terakhir adalah merapikan barisan peserta didik. (2) kegiatan inti, pengajar memberikan materi gerak tari dan peserta didik menirukan dengan kemampuan mereka sendiri, hal ini dilakukan berulang selama 3-4 kali, setelah peserta didik mampu melakukan dengan baik, mereka diberi kesempatan untuk melakukan praktik sendiri secara berulang-ulang agar dapat menghafalkan gerak tari yang dipelajari. (3) penutup, kegiatan ini dimulai dengan doa bersama, kemudian pengajar menyampaikan evaluasi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dan mampu memperbaiki kesalahan sesuai dengan evaluasi yang disampaikan. Terakhir melakukan yel-yel sanggar.

Terdapat 12 pertemuan dalam satu proses pembelajaran di Sanggar Tari Arum Sari, dengan rincian sebagai berikut: (1) Kategori A, pertemuan ke-1 sampai ke-9 adalah penyampaian materi Tari Kebyok Anting-anting. Pada pertemuan ke-10 adalah pematangan hafalan dan pembagian kelompok berdasarkan undian. Pertemuan ke-11 adalah penyampaian pola lantai yang telah dibuat oleh pengajar secara sederhana. Pertemuan ke-12 pematangan baik dari gerak maupun pola lantai. (2) Kategori B, pertemuan ke-1 sampai ke-7 adalah penyampaian materi Tari Caping Ayu, pada akhir pertemuan ke-7 dibagikan kelompok berdasarkan undian. Pertemuan ke-8 pematangan hafalan gerak. Pertemuan ke-9 dan ke-10 pembuatan pola lantai oleh peserta didik bersama kelompoknya masing-masing, kemudian pada akhir pertemuan disampaikan evaluasi untuk pola lantai. Pertemuan ke-11 pematangan pola lantai. Pertemuan ke-12 pematangan baik dari gerakan ataupun pola lantai. (3) Kategori C, pertemuan ke-1 sampai ke-7 adalah penyampaian materi Tari Kuntulan, pada akhir pertemuan ke-7 dibagikan kelompok berdasarkan undian. Pertemuan ke-8 pematangan hafalan gerak. Pertemuan ke-9 dan ke-10 pembuatan pola lantai oleh peserta didik bersama kelompoknya masing-masing, kemudian pada akhir pertemuan disampaikan evaluasi untuk pola lantai. Pertemuan ke-11 pematangan pola lantai. Pertemuan ke-12 pematangan baik dari gerakan ataupun pola lantai. Dalam penelitian ini diambil sampel dari setiap kategori pada awal pertemuan untuk mengetahui bagaimana dimulainya pembelajaran, kemudian di tengah pertemuan untuk melihat bagaimana konsistensi dari pembelajaran dan akhir pertemuan untuk melihat hasil dari pembelajaran. Berikut beberapa contoh proses pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari Magelang:

### **3.1.1. Awal Pertemuan**

- Pertemuan ke-1 Kategori A  
(1) Pembuka, kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama, setelah itu menanyakan kesiapan dan semangat peserta didik serta melakukan yel-yel sanggar. Saat pertemuan pertama dijelaskan secara singkat materi yang dipelajari, yaitu Tari Kebyok Anting-anting. Tarian ini menggambarkan keceriaan anak-anak perempuan yang mengibaskan alat pemukul kasur dilambangkan dengan properti pom-pom, maka harus ditarikan dengan ceria dan sungguh-sungguh. Terakhir merapikan barisan peserta didik menjadi 3 baris. (2) Kegiatan inti, kegiatan ini berfokus untuk menumbuhkan minat anak terhadap menari. Materi pembelajaran Tari Kebyok Anting-anting diberikan setiap bagian atau ragam gerak dengan instruksi, kemudian peserta didik menirukan dengan kemampuan mereka sendiri dan dicoba menggunakan musik untuk mempermudah menghafalkan gerak tari. Hal ini dilakukan secara berulang 3–4 kali, saat peserta didik mampu melakukan gerakan dengan baik, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan gerakan dengan musik secara mandiri. Peserta didik yang melakukan gerakan salah akan diperbaiki. Untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik maka dilakukan pergantian barisan. Pergantian barisan dimulai dari barisan kedua maju ke barisan pertama untuk melakukan gerakan yang telah dipelajari, kemudian baris pertama berganti posisi ke baris paling belakang dan seterusnya. Selama pembelajaran tari

---

berlangsung, selalu ada interaksi sehingga peserta didik merasa nyaman. (3) Penutup, pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, kemudian penyampaian motivasi dan evaluasi untuk peserta didik serta terakhir melakukan yel-yel sanggar.

- **Pertemuan ke-1 Kategori B**

(1) Pembuka, kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama, setelah itu menanyakan kesiapan dan semangat para peserta didik serta melakukan yel-yel sanggar, kemudian dijelaskan secara singkat materi yang dipelajari, yaitu Tari Caping Ayu. Tarian ini menggambarkan aktivitas petani disawah, maka dalam menarikan Tari Caping Ayu harus luwes dan semangat layaknya para petani di sawah serta dalam penggunaan properti caping harus tegas. Terakhir merapikan barisan. (2) Kegiatan inti, kegiatan ini berfokus kepada pengembangan keterampilan peserta didik. Materi pembelajaran Tari Caping Ayu diberikan setiap bagian atau ragam gerak dengan detail gerak tangan, kaki, dan kepala yang disampaikan dengan hitungan dan instruksi. Saat materi diberikan peserta didik menirukan dengan kemampuan mereka sendiri, kemudian dicoba menggunakan musik untuk mempermudah menghafalkan gerak tari. Hal ini dilakukan secara berulang 3–4 kali. Saat peserta didik mampu melakukan gerakan dengan baik, peserta didik melakukan gerakan dengan musik secara mandiri. Peserta didik yang melakukan gerakan salah akan diperbaiki. Selama proses pembelajaran tari selalu ada interaksi dengan peserta didik sehingga merasa nyaman. (3) Penutup, pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, kemudian penyampaian motivasi dan evaluasi untuk peserta didik serta terakhir melakukan yel-yel sanggar.

- **Pertemuan ke-1 Kategori C**

(1) Pembuka, kegiatan diawali dengan doa bersama, setelah itu menanyakan kesiapan dan semangat para peserta didik, kemudian dijelaskan secara singkat materi yang dipelajari, yaitu Tari Kuntulan. Tari ini merupakan syiar agama Islam yang berkembang di era perang Diponegoro untuk mengelabui penjajah Belanda, karena gerakan Tari Kuntulan merupakan penghalusan gerak bela diri. Maka dari itu tarian ini harus dilakukan secara tegas seperti akan berperang namun tetap indah, gerakan yang harus ditekankan pada tarian ini adalah ketegasan dalam setiap gerak dan penggunaan properti kipas serta saat jalan membungkuk badan harus “mentul-mentul” seperti burung kuntul. Terakhir merapikan barisan. (2) Kegiatan inti, kegiatan ini berfokus kepada pengembangan keterampilan. Materi pembelajaran Tari Kuntulan diberikan setiap bagian atau ragam gerak disertai dengan detail dan teknik gerak tangan, kaki, dan kepala yang disampaikan dengan hitungan dan instruksi. Saat materi diberikan peserta didik menirukan dengan kemampuan mereka sendiri, kemudian dicoba menggunakan musik untuk mempermudah menghafalkan gerak tari. Hal ini dilakukan secara berulang 3–4 kali. Saat peserta didik mampu melakukan gerakan dengan baik, peserta didik melakukan gerakan dengan musik secara mandiri. Peserta didik yang melakukan gerakan salah akan diperbaiki. Selama proses pembelajaran berlangsung, selalu ada interaksi sehingga peserta didik merasa nyaman. (3) Penutup, pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, kemudian penyampaian motivasi dan evaluasi untuk peserta didik serta terakhir melakukan yel-yel sanggar.

### **3.1.2. Tengah Pertemuan**

- **Pertemuan ke-6 Kategori A**

(1) Pembuka, kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama, setelah itu menanyakan kesiapan dan semangat peserta didik serta melakukan yel-yel sanggar, kemudian mengulas materi pertemuan sebelumnya dan merapikan barisan peserta didik menjadi 3 baris. (2) Kegiatan inti, peserta didik dipersilahkan melakukan praktik pembelajaran Tari Kebyok Anting-anting yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi gerak Tari Kebyok Anting-anting setiap bagian atau ragam dengan instruksi, kemudian peserta didik menirukan dengan kemampuan mereka sendiri dan dicoba menggunakan musik untuk mempermudah menghafalkan gerak tari. Hal ini dilakukan secara berulang 3–4 kali, saat peserta didik mampu melakukan gerakan dengan baik, peserta didik diberi kesempatan

---

untuk melakukan gerakan dengan musik secara mandiri. Peserta didik yang melakukan gerakan salah akan diperbaiki. Untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dilakukan pergantian barisan. Pergantian barisan dimulai dari barisan kedua maju ke barisan pertama untuk melakukan gerakan yang telah dipelajari, kemudian baris pertama berganti posisi ke baris paling belakang dan seterusnya. Selama pembelajaran berlangsung selalu ada interaksi sehingga peserta didik merasa nyaman. (3) Penutup, pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, kemudian penyampaian motivasi dan evaluasi untuk peserta didik serta terakhir melakukan yel-yel sanggar.

- Pertemuan ke-7 Kategori B

(1) Pembuka, kegiatan diawali dengan doa bersama, setelah itu menanyakan kesiapan dan semangat para peserta didik serta melakukan yel-yel sanggar, kemudian mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan merapikan barisan. (2) Kegiatan inti, peserta didik dipersilahkan melakukan praktik pembelajaran Tari Caping Ayu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi gerak Tari Caping Ayu setiap bagian atau ragam disertai dengan detail gerak tangan, kaki, dan kepala yang disampaikan dengan hitungan dan instruksi. Pada saat materi diberikan, peserta didik menirukan dengan kemampuan mereka sendiri kemudian dicoba menggunakan musik untuk mempermudah menghafalkan gerak tari. Hal ini dilakukan secara berulang 3-4 kali. Saat peserta didik mampu melakukan gerakan dengan baik, peserta didik melakukan gerakan dengan musik secara mandiri. Peserta didik yang melakukan gerakan salah akan diperbaiki. Selama proses pembelajaran berlangsung, selalu ada interaksi sehingga peserta didik merasa nyaman. (3) Penutup, Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, kemudian penyampaian motivasi dan evaluasi. Pada pertemuan ini dilakukan pembagian kelompok untuk ujian pentas. Pembagian kelompok dilakukan dengan undian, dalam kategori B terbagi menjadi 2 kelompok dengan anggota 5 orang. Terakhir melakukan yel-yel sanggar.

- Pertemuan ke-7 Kategori C

(1) Pembuka, kegiatan diawali dengan doa bersama, setelah itu menanyakan kesiapan dan semangat para peserta didik kemudian mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan merapikan barisan. (2) Kegiatan inti, peserta didik dipersilahkan melakukan praktik pembelajaran Tari Kuntulan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi gerak Tari Kuntulan setiap bagian atau ragam disertai dengan detail dan teknik gerak tangan, kaki, dan kepala yang disampaikan dengan hitungan dan instruksi. Pada saat materi diberikan, peserta didik menirukan dengan kemampuan mereka sendiri kemudian dicoba menggunakan musik untuk mempermudah menghafalkan gerak. Hal ini dilakukan secara berulang 3-4 kali. Saat peserta didik mampu melakukan gerakan dengan baik, peserta didik melakukan gerakan dengan musik secara mandiri. Peserta didik yang melakukan gerakan salah akan diperbaiki. Selama proses pembelajaran berlangsung, selalu ada interaksi sehingga peserta didik merasa nyaman. (3) Penutup, Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, kemudian penyampaian motivasi dan evaluasi. Pada pertemuan ini dilakukan pembagian kelompok untuk ujian pentas. Pembagian kelompok dilakukan dengan undian, dalam kategori C terbagi menjadi 2 kelompok dengan anggota 4 orang. Terakhir melakukan yel-yel sanggar.

### 3.1.3. Akhir Pertemuan

- Pertemuan ke-11 Kategori A

(1) Pembuka, kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama, setelah itu menanyakan kesiapan dan semangat peserta didik serta melakukan yel-yel sanggar, kemudian merapikan barisan peserta didik menjadi 3 baris. (2) Kegiatan inti, peserta didik dipersilahkan melakukan praktik pembelajaran Tari Kebyok Anting-anting dari awal sampai akhir, karena materi sudah selesai diajarkan. Peserta didik melakukan praktik secara berulang-ulang menggunakan musik secara mandiri dan tetap diawasi. Selanjutnya setiap kelompok diberikan arahan untuk melakukan pola lantai sesuai dengan pola yang sudah disediakan. Pola lantai dibuat sangat sederhana dengan harapan peserta didik

---

dapat melakukan pola lantai dengan rapi dan rampak. Setelah disampaikan pola lantai dalam setiap kelompok maka dilakukan latihan dengan kelompok masing-masing dalam beberapa kali. (3) Penutup, Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, kemudian penyampaian motivasi dan evaluasi untuk peserta didik serta melakukan yel-yel sanggar.

- Pertemuan ke-12 Kategori B

(1) Pembuka, kegiatan diawali dengan doa bersama, setelah itu menanyakan kesiapan dan semangat para peserta didik serta melakukan yel-yel sanggar, kemudian pengajar merapikan barisan sesuai dengan kelompok. (2) Kegiatan inti, pada pertemuan ini peserta didik sudah menguasai materi, baik dari segi gerak maupun pola lantai. Peserta didik dipersilahkan melakukan praktik pembelajaran Tari Caping Ayu bersama kelompoknya secara berulang-ulang menggunakan musik secara mandiri dan tetap diawasi. Sebelum pembelajaran diakhiri, setiap kelompok mempresentasikan hasil latihan Tari Caping Ayu bersama kelompoknya masing-masing. (3) Penutup, pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, kemudian penyampaian motivasi dan persiapan untuk ujian serta melakukan yel-yel sanggar.

- Pertemuan ke-11 Kategori C

(1) Pembuka, kegiatan diawali dengan doa bersama, setelah itu menanyakan kesiapan dan semangat para peserta didik serta melakukan yel-yel sanggar, kemudian merapikan barisan sesuai dengan kelompok. (2) Kegiatan inti, pada pertemuan ini memfokuskan terhadap pola lantai. Peserta didik dipersilahkan melakukan praktik pembelajaran Tari Kuntulan bersama kelompoknya dan memperbaiki pola lantai sesuai dengan hasil evaluasi pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik melakukan praktik Tari Kuntulan secara berulang-ulang menggunakan musik secara mandiri dan tetap diawasi. (3) Penutup, pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, kemudian penyampaian motivasi dan evaluasi untuk peserta didik serta melakukan yel-yel sanggar.

### 3.2. Metode Ceramah

Memosisikan Metode ceramah, metode ini merupakan penyampaian secara lisan oleh guru/pengajar kepada siswa/serta didik. Peranan siswa/peserta didik adalah mendengarkan dan mencatat hal penting (Ulfa & Saifuddin, 2018, p. 48). Metode ceramah dalam pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari digunakan untuk memberi keterangan tentang materi yang dipelajari saat pertemuan pertama baik dalam kategori A, B, dan C. Judul tarian dan deskripsi tentang tarian yang dipelajari disampaikan secara singkat, serta penggunaan properti yang dipakai, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan segala kebutuhan untuk pertemuan berikutnya. Kategori A materi yang diajarkan adalah Tari kebyok anting-anting, tarian berdurasi kurang lebih 5 menit menggambarkan keceriaan anak-anak perempuan yang mengibaskan alat pemukul kasur dilambangkan dengan properti pom-pom dan menggunakan properti lain yaitu sampur.

Dari deskripsi tersebut disampaikan kepada peserta didik untuk menari dengan ceria dan sungguh-sungguh dalam mengibaskan pom-pom. Setelah disampaikan kepada peserta didik, beberapa peserta didik dapat belajar dengan sungguh-sungguh sesuai penjelasan. Kategori B materi yang diajarkan adalah Tari caping ayu, tarian berdurasi kurang lebih 5 menit ini menggambarkan aktivitas para petani di sawah dengan properti caping dan ditarikan oleh perempuan. Dari deskripsi tersebut dapat disampaikan kepada peserta didik bahwa dalam menarikan harus luwes dan semangat layaknya para petani di sawah serta dalam penggunaan caping harus tegas. Setelah disampaikan kepada peserta didik, beberapa peserta didik belajar dengan semangat dan menggunakan properti caping dengan tegas sesuai penjelasan pengajar. Kategori C materi yang diajarkan adalah Tari Kuntulan, tari ini merupakan syiar agama Islam yang berkembang di era perang Diponegoro untuk mengelabui penjajah Belanda karena gerakan Tari Kuntulan merupakan penghalusan gerak bela diri dengan properti kipas. Dari deskripsi tersebut dapat disampaikan kepada peserta didik bahwa tarian ini harus dilakukan secara tegas seperti akan berperang namun tetap indah, gerakan yang harus ditekankan pada tarian ini adalah ketegasan dalam setiap gerak dan penggunaan kipas serta saat jalan membungkuk badan harus "mentul-mentul" seperti burung kuntul. Setelah disampaikan

---

kepada peserta didik, peserta didik belajar dengan semangat dan menggunakan properti kipas dengan tegas sesuai penjelasan.

Penyampaian deskripsi dari kategori A lebih sederhana dan mudah dipahami dibandingkan dengan penyampaian deskripsi kategori B, begitu pula penyampaian deskripsi dari kategori C lebih detail dari pada kategori B hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan usia dalam setiap kategori. Penggunaan metode ceramah efektif digunakan pada kategori C karena peserta didik dapat menangkap penjelasan materi dan dapat menerapkan saat proses pembelajaran, sedangkan dalam kategori A dan B hanya beberapa peserta didik yang dapat menangkap dan menerapkan saat proses pembelajaran.

### 3.3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi, yaitu metode yang dilakukan dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan langsung suatu proses. Metode ini tepat digunakan jika siswa/ peserta didik ingin mengetahui cara mengatur, membuat, menggunakan sesuatu (Ulfa & Saifuddin, 2018, p. 48). Metode demonstrasi pada pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari digunakan untuk mendemonstrasikan gerakan setiap bagian atau ragam dengan instruksi dan hitungan dalam pertemuan pertama hingga materi selesai diajarkan. Kategori A materi selesai diajarkan pada pertemuan ke-9. Kategori B dan C materi selesai diajarkan pada pertemuan ke-7. Gerakan setiap bagian atau ragam yang disampaikan. Kategori A peserta didik pada rentang umur 4 - 9 tahun maka metode ini disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami yaitu dengan menggunakan instruksi. Setelah disampaikan kepada peserta didik, beberapa peserta didik dapat menerima materi dan mengikuti gerakan dengan benar sesuai yang diajarkan oleh pengajar, sedangkan beberapa peserta didik mengikuti gerakan namun tidak sesuai dengan yang diajarkan. Kategori B peserta didik pada rentang 10-13 tahun maka metode demonstrasi disampaikan dengan instruksi dan hitungan dalam setiap detail gerakan. Setelah disampaikan kepada peserta didik, beberapa peserta didik dapat menerima materi dan mengikuti gerakan dengan benar dan detail sesuai yang diajarkan, sedangkan beberapa peserta didik mengikuti gerakan dengan benar namun masih kurang detail. Kategori C peserta didik pada rentang 14-20 tahun maka metode demonstrasi disampaikan dengan instruksi dan hitungan dalam setiap detail gerak dan teknik. Setelah disampaikan kepada peserta didik, beberapa peserta didik dapat menerima materi dan mengikuti gerakan dengan benar dan detail, sedangkan beberapa peserta didik mengikuti gerakan dengan benar namun masih kurang detail.

Penggunaan metode demonstrasi penting dalam proses pembelajaran tari karena detail gerakan diajarkan dalam metode ini dan peserta didik dapat mengetahui cara mengatur, membuat, dan menggunakan tubuh untuk menari. Metode ini cocok digunakan dalam pembelajaran tari di Sanggar Tari Arum Sari terutama dalam kategori B dan C karena banyak peserta didik yang dapat menerima materi dengan baik, namun dalam kategori A beberapa peserta didik belum dapat menerima materi dengan baik.



**Fig. 1.**Foto Penerapan Metode Demonstrasi

---

### 3.4. Metode Imitasi

Metode imitasi, yaitu proses menirukan dari pengajar kepada peserta didik seperti yang dicontohkan oleh pengajar. Pengajar memberikan contoh gerak, kemudian peserta didik perlahan mengikuti (Dewi, 2021, p. 45). Metode imitasi pada pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari digunakan dalam pertemuan pertama hingga selesai 1 materi baik dalam Kategori A, B, dan C. Peserta didik menirukan materi yang diajarkan sesuai dengan daya tangkap mereka dan tetap diawasi. Metode imitasi dilakukan secara bersamaan sekitar 3–4 kali, setelah itu peserta didik dibiarkan mencoba sendiri dan tetap diawasi, jika ada gerakan yang salah maka akan diperbaiki. Metode imitasi sangat efektif digunakan pada pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari Magelang dalam kategori A, B, dan C. Peserta didik bersemangat ketika menirukan materi yang diajarkan, bagi peserta didik yang tidak dapat menangkap materi dalam metode ceramah ataupun demonstrasi tetap bersemangat dan mengikuti kegiatan dalam metode ini dengan senang hati.



Fig. 2. Foto Penerapan Metode Imitasi

### 3.5. Metode Siap Latihan (*drill*)

Metode siap latihan (*drill*), yaitu metode untuk melakukan hal secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat yang menetap (Ulfa & Saifuddin, 2018, p. 48). Metode siap latihan (*drill*) digunakan dalam semua pertemuan pada kategori A, B, dan C. Peserta didik dituntut untuk melakukan gerakan secara berulang, hal ini bertujuan untuk membuat peserta didik menghafalkan dan menyempurnakan gerak. Metode ini dilakukan 3–4 kali sampai penyampaian materi selesai, kemudian pada pertemuan setelah materi selesai dilakukan berulang-ulang selama satu pertemuan. Penggunaan metode siap latihan (*drill*) efektif dilakukan dalam pembelajaran tari di Sanggar Tari Arum Sari Magelang dalam kategori A, B, dan C. Semua peserta didik bersemangat ketika terus menerus melakukan materi yang telah diajarkan dan dapat cepat menghafal.



---

**Fig. 3.**Foto Penerapan Metode Imitasi

Pelaksanaan pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari Magelang terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari yaitu adanya sarana dan prasarana, motivasi pengajar, pendekatan antara pengajar dengan peserta didik, penggunaan properti tari, dan jumlah siswa. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam proses pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari, antara lain: kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima materi, faktor jarak, cuaca, dan waktu.

Pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari memperhatikan peserta didik, hal ini dapat dilihat dari cara penilaian yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung sampai ujian pentas. Selain itu pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari Magelang juga menggunakan metode pembelajaran yang cukup beragam yaitu metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan siap latihan (drill). Penyampaian metode yang digunakan dalam setiap kategori terdapat perbedaan. Kategori A penyampaian metode dibuat lebih sederhana dan menyenangkan agar mudah dipahami oleh anak-anak karena tujuan pembelajaran dari kategori ini adalah untuk menumbuhkan minat terhadap menari, melatih mental peserta didik, menumbuhkan kreativitas peserta didik, melatih kepekaan dan hafalan gerak pada peserta didik. Kategori B penyampaian metode lebih tegas karena anak sudah dapat memahami, dalam kategori ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, untuk menumbuhkan minat terhadap menari, melatih mental peserta didik. Kategori C peserta didik sudah sangat dapat memahami sehingga penyampaian metode lebih rinci, kategori ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat terhadap menari, melatih mental peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, penyempurnaan dalam teknik dan gerak tari.

Dari setiap metode yang sudah digunakan, pada kategori A metode imitasi paling efektif karena peserta didik bersemangat dan senang ketika menarikan secara bersama-sama. Kategori B metode demonstrasi, imitasi, dan siap latihan (drill) efektif digunakan karena peserta didik menerima materi dari metode demonstrasi kemudian menerapkan dalam metode imitasi dan berlatih secara berulang-ulang menggunakan metode siap latihan (drill). Kategori C semua metode efektif digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan siap latihan (drill), peserta didik menerima penjelasan dari pengajar kemudian menerapkan saat pembelajaran, dalam metode demonstrasi peserta didik benar-benar memperhatikan secara detail setiap gerakan yang diajarkan dan menerapkan dalam metode imitasi kemudian berlatih secara berulang-ulang dengan metode siap latihan (drill). Sanggar Tari Arum Sari Magelang menggunakan beberapa metode yang tepat dalam setiap kategorinya sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang baik serta beberapa prestasi.

#### **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari Magelang terdapat 3 kategori, yaitu kategori A, B, dan C yang dikelompokkan sesuai dengan usia. Setiap kategori menerapkan metode pembelajaran yang sama, yaitu metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan siap latihan (drill). Metode ceramah efektif digunakan dalam kategori C, metode demonstrasi efektif digunakan dalam kategori B dan C, metode imitasi dan siap latihan (drill) efektif digunakan dalam kategori A, B, dan C. Sanggar Tari Arum Sari Magelang menggunakan beberapa metode yang tepat dalam setiap kategorinya sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang baik serta beberapa prestasi.

#### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kepada Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus ketua penguji tugas akhir. Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd. Sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan sekaligus sekretaris ujian tugas akhir yang selalu memberikan informasi serta motivasi dalam penulisan tugas akhir. Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd. dan Dra.

---

Antonia Indrawati, M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan memberi arahan serta semangat dalam setiap bimbingan dalam penulisan tugas akhir. Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd. selaku penguji ahli yang telah menguji ujian Tugas Akhir serta memberi evaluasi. Dra. Sri Rumsari Listyorini selaku pemilik Sanggar Tari Arum Sari Magelang yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti. Keluarga dan teman-teman yang telah memberi dukungan.

### Referensi

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovativ)* Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, G. D. K. (2020). Metode Pembelajaran Tari Rumeksa di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto. *Jurnal Performing Art Education (Nomor. 1 Tahun 2021)* Hlm. 40-47. Volume 1.
- H'Doubler, M. N. (1985). *Dance A Creative Art Experience (Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif)*. Penerjemah: Tugas Kumorahdi. Denpasar: FSP ISI Denpasar.
- Hartono. (2018). *Model Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Max, A. (2018). *Tari Dinggu: Dulu dan Sekarang*. Bogor: Penerbit Milenia.
- Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: NV. SAPDODADI.
- Pane, A & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f/article/view/945>.
- Pujiwiyana. (2010). *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional*. Yogyakarta: Elmatara.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sedyawati, Parani, dkk. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, M & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6721/4066>.
- Veronica, E. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Jurusan Sendratasik FBS.Semarang: UNNES PRESS*.